

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perbandingan *soft skill* mahasiswa Pendidikan Geografi berdasarkan aspek *self awareness*, *thinking skill*, dan *social skill*, sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek *self awareness*, *soft skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti Kampus Mengajar masuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 41,318. Adapun mahasiswa yang mengikuti P3K masuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 39,536.
2. Berdasarkan aspek *thinking skill*, *soft skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti Kampus Mengajar masuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 27,091. Adapun mahasiswa yang mengikuti P3K masuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 30,063.
3. Berdasarkan aspek *social skill*, *soft skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti Kampus Mengajar masuk dalam kategori “sangat tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 29,773. Adapun mahasiswa yang mengikuti P3K masuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 27,688. Secara keseluruhan, *soft skill* mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengikuti Kampus Mengajar masuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 98,182. Adapun mahasiswa yang mengikuti P3K masuk dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 97,313.
4. Berdasarkan uji hipotesis *soft skill* secara keseluruhan, diketahui p-value sebesar 0,725, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan *soft skill* yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dengan yang mengikuti P3K. Adapun bila uji hipotesis dilakukan per aspek *soft skill*, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan. Uji hipotesis *soft skill* per aspek menunjukkan bahwa pada aspek *self awareness* meraih p-

value sebesar 0,377, aspek *thinking skill* sebesar 0,004, dan aspek *social skill* sebesar 0,081. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima pada aspek *self awareness* dan *social skill* yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar dengan yang mengikuti P3K. Sedangkan pada aspek *thinking skill*, H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek *thinking skill*. Hal ini dikarenakan pada aspek *thinking skill* mengukur mengenai bagaimana mahasiswa mengajar, mata pelajaran apa yang diajarkan, bagaimana mereka memperoleh informasi geografis, dan mengelolanya. Mahasiswa yang mengikuti P3K diketahui bahwa mereka mendapatkan kesempatan praktik mengajar dan segala hal berkaitan dengan pembelajaran geografi pada jenjang SMA. Sedangkan mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar tidak mendapatkan kesempatan praktik mengajar sebagaimana dalam P3K.

5.2 Rekomendasi

Mahasiswa Pendidikan Geografi yang hendak fokus dalam mengembangkan praktik mengajar dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar mengajar, P3K menjadi program yang cocok untuk diikuti karena program ini sangat relevan dengan tujuan program studi dan menjadi miniatur apabila mahasiswa kelak berprofesi sebagai guru. Namun apabila mahasiswa mencari pengalaman yang berbeda, tidak selalu berfokus pada pengajaran siswa, hendak mencoba mengajar dan berinteraksi selain dengan siswa SMA, hingga mendapat BBH, maka Kampus Mengajar dapat menjadi opsi.

Bagi universitas dan program studi sendiri yang memiliki wewenang untuk mengarahkan program apa yang boleh diikuti mahasiswa, sudah sepatutnya mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti program-program yang tidak hanya mengembangkan *soft skill* mahasiswa secara umum, tapi juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki berdasarkan apa yang telah dipelajari mahasiswa di bangku kuliah, sehingga program studi dapat mencetak mahasiswa yang sesuai dengan tujuan program studi.

Bagi peneliti selanjutnya, instrumen angket dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengukur mahasiswa yang mengikuti program serupa pada

program studi maupun kampus yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mencari tahu hal-hal yang belum terjawab dalam penelitian dan menganalisis lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi capaian *soft skill* mahasiswa dan hal-hal lain seperti apakah program yang mengadakan sistem seleksi seperti Kampus Mengajar lebih efektif dalam menjaring mahasiswa yang memiliki *soft skill* atau kompetensi lain yang lebih unggul.